

KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Arjiman

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia
Email : mrarjiman@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kontribusi kepemimpinan spiritual terhadap lembaga pendidikan Islam dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya kepemimpinan spiritual dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Masalah penelitian yang diangkat adalah kurangnya pemahaman dan penerapan kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran kepemimpinan spiritual dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan karakter peserta didik. Metode penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur yang kredibel dan terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan positif, serta memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan. Pemimpin spiritual yang efektif mampu menginspirasi dan memotivasi staf dan siswa, membangun hubungan harmonis, serta membimbing komunitas sekolah menuju pencapaian visi dan misi yang mulia. Namun, implementasi kepemimpinan spiritual menghadapi tantangan seperti peningkatan kompetensi diri, menjaga keseimbangan antara tugas administratif dan tanggung jawab spiritual, serta mengatasi resistensi terhadap perubahan budaya. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan spiritual harus menjadi prioritas dalam pelatihan dan pendidikan calon pemimpin di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut dan implementasi praktik-praktik kepemimpinan spiritual dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Spiritual, Pendidikan Islam, Kualitas Pendidikan, Pengembangan Karakter, Identitas Keislaman.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas peserta didik. Sebagai institusi yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran, lembaga pendidikan Islam bertanggung jawab untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual siswa tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arar et al., (2022) pendidikan Islam berperan krusial dalam membentuk etika dan moralitas yang tinggi pada peserta didik, sehingga mampu menjadi pribadi

yang berintegritas dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian mereka menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan positif, serta memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan.

Peran pemimpin di lembaga pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada kemampuan manajerial tetapi juga pada kemampuan untuk membimbing dan menginspirasi secara rohani. Kepemimpinan spiritual dalam konteks pendidikan Islam menekankan pentingnya integritas moral dan spiritualitas dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Arar et al., (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis Islam yang kuat dapat menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan positif, serta memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan. Pemimpin yang memiliki spiritualitas tinggi mampu menginspirasi para guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan sekolah.

Kepemimpinan spiritual berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik dan pengembangan karakter, yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik (Fry, 2003). Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan spiritual menjadi prioritas utama dalam pendidikan calon pemimpin di lembaga pendidikan Islam.

Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan pendekatan kepemimpinan yang komprehensif dan integratif. Globalisasi membawa berbagai perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi cara pendidikan dijalankan. Menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Daun & Arjmand, (2017) dalam "*Islam, Globalizations, and Education*," lembaga pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini sambil tetap menjaga nilai-nilai Islam yang menjadi landasan pendidikan. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan kepemimpinan yang integratif dan komprehensif diperlukan untuk menjawab tantangan globalisasi dan memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kepemimpinan spiritual melibatkan integritas moral, etika, dan kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing secara rohani. Kepemimpinan jenis ini mengedepankan prinsip-prinsip moral yang kuat dan nilai-nilai etika yang mendalam dalam setiap aspek pengelolaan dan interaksi. Penelitian lainnya oleh Zohar & Marshall, (2004) juga menguatkan temuan ini, menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual seperti kesadaran diri, kasih sayang, dan kebijaksanaan dalam memimpin. Mereka menekankan bahwa pemimpin spiritual bertujuan untuk membangun lingkungan kerja yang harmonis, di mana setiap anggota organisasi merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai potensi tertinggi mereka.

Fokus pada pengembangan holistik peserta didik yang mencakup

aspek intelektual, emosional, dan spiritual menjadi salah satu ciri khas dari kepemimpinan spiritual. Pemimpin spiritual berusaha untuk mengembangkan semua aspek tersebut secara seimbang agar peserta didik tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kedewasaan emosional dan kedalaman spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan (Fry, 2003) yang menekankan bahwa pengembangan holistik ini sangat penting dalam membentuk individu yang utuh dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana.

Pemimpin spiritual berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai ini melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan dan sikap yang konsisten. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Javed et al., 2020) menunjukkan bahwa pemimpin yang menunjukkan keteladanan dalam penerapan nilai-nilai Islam mampu membangun kepercayaan dan rasa hormat yang tinggi dari para anggotanya. Hal ini, pada gilirannya, meningkatkan kinerja dan kohesivitas dalam lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kerjasama dalam kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang produktif dan harmonis.

Kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam masih kurang mendapat perhatian dalam penelitian akademis, terutama dalam konteks modern. Kepemimpinan spiritual menawarkan perspektif yang unik dalam mengelola lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika ke dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hammad & Shah, (2019), meskipun terdapat banyak penelitian tentang kepemimpinan dalam pendidikan, studi tentang kepemimpinan spiritual khususnya dalam konteks pendidikan Islam masih sangat terbatas. Penelitian mereka menekankan tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah Muslim dalam mengelola sekolah berbasis agama di masyarakat sekuler, serta pentingnya kepemimpinan yang berfokus pada nilai-nilai spiritual untuk mengatasi tantangan ini. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan literatur dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan praktik kepemimpinan spiritual.

Lebih lanjut, Egel & Fry, (2013) dalam makalah mereka juga menyoroti bahwa model kepemimpinan spiritual dapat diterapkan dalam pengembangan kepemimpinan di konteks Islam. Mereka menekankan bahwa prinsip-prinsip spiritual dan etika sangat penting dalam membentuk pemimpin yang efektif dan dapat diterima oleh komunitas pendidikan Islam. Selain itu, penelitian oleh (Karadağ et al., 2020a) menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual memiliki pengaruh positif terhadap budaya sekolah dan kesuksesan akademik, menunjukkan bagaimana nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik utama kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam, termasuk aspek moral, etika, dan spiritual yang diperlukan untuk memimpin dengan integritas dan inspirasi. Menurut studi oleh Hammad & Shah, (2019), karakteristik utama kepemimpinan spiritual meliputi integritas, kejujuran, empati, serta

kemampuan untuk memotivasi dan membimbing secara rohani. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi dampak kepemimpinan spiritual terhadap manajemen dan pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Diharapkan kepemimpinan spiritual dapat meningkatkan kualitas manajemen dengan menciptakan lingkungan yang lebih etis dan harmonis. Hal ini sejalan dengan temuan (Karadağ et al., 2020b) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dapat meningkatkan kinerja organisasi dan hasil pembelajaran peserta didik melalui pendekatan yang lebih manusiawi dan berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam. Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu pemimpin dan calon pemimpin dalam mengembangkan keterampilan serta karakteristik kepemimpinan spiritual yang efektif. Pelatihan dan pendidikan berkelanjutan dalam aspek spiritual dan etika sangat penting untuk menghasilkan pemimpin yang kompeten dan berintegritas dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini berusaha mengisi kekosongan literatur yang ada dan memberikan panduan praktis bagi pengembangan kepemimpinan spiritual yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang kredibel dan relevan. Seperti yang dinyatakan oleh (Zed, 2008), penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini juga diuraikan secara mendalam oleh Connaway & Radford, (2021), yang menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan melibatkan prinsip-prinsip dasar, teknik pengumpulan data, dan analisis metode kuantitatif serta kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan berbagai buku, jurnal akademik, dan artikel yang relevan. Kata kunci yang digunakan meliputi "kepemimpinan spiritual," "pendidikan Islam," "kepemimpinan dalam pendidikan," dan "manajemen pendidikan Islam." Literatur yang dipilih termasuk jurnal akademik, buku primer, dan artikel dari sumber yang terpercaya dan terbaru. Dari hasil pencarian, peneliti menyeleksi literatur yang paling relevan dengan topik penelitian berdasarkan kriteria relevansi, keakuratan, dan kebaruan informasi. Artikel dan buku yang dipilih harus memenuhi kriteria sebagai sumber primer dan terbaru dalam lima tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah data terkini dan relevan (George, 2008).

Setelah literatur terpilih, peneliti membaca dan menganalisis setiap literatur untuk mengidentifikasi konsep utama, teori, dan temuan empiris yang berkaitan dengan kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan menyusun ringkasan dari setiap literatur, mencatat

poin-poin penting, dan mengidentifikasi pola serta tema yang muncul. Setelah itu, peneliti menyintesis informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kepemimpinan spiritual. Sintesis ini mencakup pengelompokan temuan-temuan berdasarkan karakteristik kepemimpinan spiritual, dampaknya terhadap manajemen dan pembelajaran, serta rekomendasi untuk pengembangan kepemimpinan spiritual.

Keandalan penelitian dijamin dengan menggunakan literatur yang berasal dari sumber-sumber yang kredibel dan diakui di bidangnya. Validitas penelitian diperoleh dengan mengkaji literatur yang beragam dan terbaru, serta dengan menyajikan data yang konsisten dan dapat diverifikasi melalui referensi yang jelas (Wildemuth, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari analisis literatur, ditemukan beberapa karakteristik utama kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam:

Pertama, Integritas Moral dan Etika. Kepemimpinan spiritual mengedepankan integritas moral dan etika yang tinggi. Pemimpin spiritual harus menjadi teladan bagi staf dan siswa dalam hal kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Integritas moral adalah fondasi dari kepemimpinan spiritual, di mana pemimpin menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan serta menjalankan tugas dengan jujur dan adil. Sebagai contoh, Fry, (2003) menyatakan bahwa "kepemimpinan spiritual membutuhkan komitmen yang mendalam terhadap nilai-nilai moral dan etika, yang menjadi panduan dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil". Dalam konteks pendidikan Islam, integritas moral pemimpin sangat penting karena mereka tidak hanya mengelola aspek administratif tetapi juga membimbing siswa dalam perjalanan spiritual mereka. Pemimpin yang memiliki integritas tinggi mampu menciptakan lingkungan yang aman dan terpercaya, yang memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan pribadi yang optimal. Selain itu, integritas moral yang kuat juga membantu dalam membangun reputasi lembaga pendidikan sebagai tempat yang mendukung pengembangan karakter yang baik.

Kedua, Kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam harus berakar pada nilai-nilai Islam yang mencakup keadilan, kejujuran, dan kasih sayang. Pemimpin yang berpegang teguh pada nilai-nilai ini mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati. Sebagai contoh, Hammad & Shah, (2019) menekankan bahwa "nilai-nilai Islam seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang merupakan landasan utama dalam kepemimpinan spiritual, yang berfungsi untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik serta seluruh komunitas sekolah". Kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang diambil mencerminkan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan bagi semua anggota komunitas pendidikan.

Komitmen pada nilai-nilai Islam juga mencakup pengembangan spiritual yang holistik, di mana pemimpin mendorong siswa untuk tidak hanya

mencapai keunggulan akademik tetapi juga untuk mengembangkan kedewasaan spiritual dan moral. Dalam praktiknya, ini dapat mencakup kegiatan seperti pembelajaran Al-Quran, pengembangan akhlak mulia, dan pelayanan kepada masyarakat. Pemimpin yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan mereka juga berperan dalam memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan, menjadikannya sebagai pusat pembelajaran yang berakar kuat pada tradisi dan nilai-nilai Islam.

Ketiga, kemampuan untuk menginspirasi adalah salah satu elemen kunci dari kepemimpinan spiritual yang efektif. Pemimpin spiritual mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain melalui contoh nyata dan kebijaksanaan rohani. Pemimpin yang mampu menginspirasi cenderung memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengikutnya, mendorong mereka untuk mencapai potensi tertinggi mereka. Menurut Houston et al., (2008), "pemimpin spiritual tidak hanya memimpin melalui kata-kata tetapi juga melalui tindakan yang konsisten dengan nilai-nilai spiritual, yang mampu memotivasi dan menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka". Inspirasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja individu tetapi juga pada peningkatan kinerja kolektif dan kesejahteraan emosional seluruh komunitas pendidikan. Pemimpin spiritual yang inspiratif mampu menciptakan visi yang jelas dan memotivasi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Inspirasi ini berfungsi sebagai pendorong utama bagi anggota komunitas pendidikan untuk terus berkembang dan mencapai tujuan bersama, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas dan keberhasilan lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Keempat, keterlibatan dalam pengembangan karakter merupakan salah satu aspek utama dari kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam. Fokus pada pengembangan karakter peserta didik yang holistik, meliputi aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Pengembangan karakter adalah tujuan utama dari pendidikan Islam, dan pemimpin spiritual memainkan peran penting dalam mencapainya. Sebagai contoh, Magezi & Madimutsa, (2023) mencatat bahwa "pemimpin spiritual yang efektif tidak hanya mengutamakan prestasi akademik tetapi juga pengembangan karakter yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual dari peserta didik". Keterlibatan dalam pengembangan karakter mencakup berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk membentuk kepribadian dan moral peserta didik secara menyeluruh. Pemimpin spiritual bekerja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan ini, baik melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan akhlak mulia dan kebijaksanaan. Dalam konteks ini, pengembangan karakter menjadi proses yang berkelanjutan dan holistik, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya siap secara akademis tetapi juga secara moral dan spiritual untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Keempat karakteristik ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual tidak hanya tentang kemampuan mengelola tetapi juga tentang kemampuan untuk membimbing dan menginspirasi secara rohani. Integritas

moral dan komitmen pada nilai-nilai Islam menjadi pilar utama yang mendukung keberhasilan kepemimpinan spiritual di lembaga pendidikan Islam. Dengan fokus pada pengembangan holistik peserta didik, kepemimpinan spiritual berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan pribadi yang komprehensif.

Discussion

Kepemimpinan spiritual memberikan banyak manfaat bagi lembaga pendidikan Islam, termasuk peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan budaya sekolah yang positif, dan penguatan identitas keislaman. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan spiritual memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran holistik dan pengembangan karakter. Menurut penelitian oleh (Karim et al., 2022), kepemimpinan spiritual memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan dengan meningkatkan motivasi dan komitmen guru serta siswa terhadap proses pembelajaran. Pemimpin yang mengedepankan nilai-nilai spiritual mampu menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Pembentukan budaya sekolah yang positif adalah salah satu manfaat utama dari kepemimpinan spiritual. Budaya sekolah yang positif mencerminkan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. (Fry, 2003) mencatat bahwa "kepemimpinan spiritual berperan dalam membentuk budaya organisasi yang etis dan penuh kasih, di mana setiap anggota komunitas merasa dihargai dan didukung". Budaya positif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional dan moral siswa tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar.

Selain itu, kepemimpinan spiritual juga berkontribusi pada penguatan identitas keislaman lembaga pendidikan. Pemimpin spiritual yang efektif mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan sekolah, mulai dari kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler. Menurut (Karim et al., 2022), "pemimpin spiritual yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam mampu memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan, menjadikannya sebagai pusat pembelajaran yang berakar kuat pada tradisi dan nilai-nilai Islam". Identitas keislaman yang kuat ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemimpin spiritual yang efektif dapat membangun hubungan yang harmonis dengan staf dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membimbing seluruh komunitas sekolah menuju pencapaian visi dan misi yang mulia. Hubungan yang harmonis antara pemimpin, staf, dan siswa sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung kerjasama dan sinergi. (Alorainni, 2023) menyatakan bahwa "pemimpin spiritual yang menunjukkan empati, kejujuran, dan perhatian tulus terhadap kebutuhan anggota komunitas sekolah mampu membangun hubungan yang kuat dan

harmonis, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja". Lingkungan belajar yang kondusif tercipta ketika semua anggota komunitas merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka dapat fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Pemimpin spiritual juga memiliki peran penting dalam membimbing seluruh komunitas sekolah menuju pencapaian visi dan misi yang mulia. Visi dan misi yang jelas dan berbasis nilai-nilai Islam memberikan arah dan tujuan bagi seluruh kegiatan di sekolah. (Rahman El Junusi, 2022) menegaskan bahwa "pemimpin spiritual yang mampu mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas serta menginspirasi anggota komunitas sekolah untuk bekerja sama dalam mencapainya dapat menciptakan lingkungan yang dinamis dan produktif". Dengan bimbingan yang tepat, seluruh komunitas sekolah dapat bergerak bersama-sama menuju pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi, dengan semangat dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai keislaman.

Namun, implementasi kepemimpinan spiritual juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan untuk terus meningkatkan kompetensi diri. Pemimpin spiritual harus selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Menurut Alorainni, (2023), "pemimpin spiritual perlu terus belajar dan berkembang untuk tetap relevan dan efektif dalam menjalankan tugas mereka". Ini termasuk pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, keterampilan manajerial, dan kemampuan untuk menginspirasi serta memotivasi orang lain.

Selain itu, menjaga keseimbangan antara tugas administratif dan tanggung jawab spiritual juga merupakan tantangan yang signifikan. Pemimpin spiritual sering kali harus menangani berbagai tugas administratif yang memerlukan waktu dan perhatian, sementara juga harus tetap fokus pada aspek spiritual dan moral dari kepemimpinan mereka. (Rahman El Junusi, 2022) mencatat bahwa "pemimpin spiritual harus mampu mengelola waktu dan energi mereka dengan efektif untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kedua tanggung jawab ini dengan baik" (JournalPPW). Keseimbangan ini penting untuk memastikan bahwa aspek spiritual dari kepemimpinan tidak terabaikan dalam proses manajerial sehari-hari.

Mengatasi resistensi terhadap perubahan budaya juga merupakan tantangan yang dihadapi oleh pemimpin spiritual. Perubahan budaya sering kali menimbulkan ketidaknyamanan dan resistensi di antara anggota komunitas sekolah. Pemimpin spiritual harus mampu mengatasi resistensi ini dengan pendekatan yang bijaksana dan persuasif, serta dengan menunjukkan manfaat dari perubahan yang diusulkan. Alorainni, (2023) menyatakan bahwa "pemimpin spiritual perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk membangun konsensus di antara anggota komunitas sekolah untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan budaya".

Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan spiritual harus menjadi prioritas dalam pelatihan dan pendidikan calon pemimpin di lembaga pendidikan Islam. Program pelatihan dan pendidikan harus mencakup aspek-aspek penting dari kepemimpinan spiritual, termasuk pengembangan moral

dan etika, keterampilan manajerial, dan kemampuan untuk menginspirasi serta memotivasi orang lain. Hal ini akan membantu calon pemimpin untuk siap menghadapi tantangan dan menjalankan peran mereka dengan efektif. Rahman El Junusi, (2022) menyarankan bahwa "pengembangan kepemimpinan spiritual harus menjadi bagian integral dari kurikulum pelatihan pemimpin di lembaga pendidikan Islam untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil.

KSEIMPULAN

Kepemimpinan spiritual merupakan komponen vital dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang efektif. Pemimpin spiritual yang berintegritas dan berkomitmen pada nilai-nilai Islam dapat membawa perubahan positif dalam kualitas pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membentuk budaya sekolah yang positif dan memperkuat identitas keislaman lembaga pendidikan. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan kasih sayang, pemimpin spiritual mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pertumbuhan pribadi yang holistik.

Studi ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasi kepemimpinan spiritual, seperti kebutuhan untuk terus meningkatkan kompetensi diri, menjaga keseimbangan antara tugas administratif dan tanggung jawab spiritual, serta mengatasi resistensi terhadap perubahan budaya. Oleh karena itu, pengembangan kepemimpinan spiritual harus menjadi prioritas dalam pelatihan dan pendidikan calon pemimpin di lembaga pendidikan Islam. Program pelatihan dan pendidikan harus mencakup aspek-aspek penting dari kepemimpinan spiritual, termasuk pengembangan moral dan etika, keterampilan manajerial, dan kemampuan untuk menginspirasi serta memotivasi orang lain.

Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kepemimpinan spiritual dalam konteks pendidikan Islam dan menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut serta implementasi praktik-praktik kepemimpinan spiritual dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana kepemimpinan spiritual dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai jenis lembaga pendidikan Islam dan bagaimana dampaknya terhadap berbagai aspek manajemen dan pembelajaran. Implementasi praktik-praktik kepemimpinan spiritual yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik yang holistik.

Dengan demikian, kepemimpinan spiritual harus diakui sebagai elemen kunci dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia dan berkelanjutan. Pemimpin spiritual yang berintegritas, berkomitmen pada nilai-nilai Islam, dan mampu menginspirasi serta memotivasi orang lain dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Alorainni, A. A. (2023). Promoting Leadership from the Islamic Education Perspective. *Journal for Educators, Teachers and Trainers*, 14(5), 552–558.
<https://doi.org/10.47750/jett.2023.14.05.048>
- Arar, K., Sawalhi, R., & Yilmaz, M. (2022). The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda. *Religions*, 13(1), 42.
<https://doi.org/10.3390/rel13010042>
- Connaway, L., Silipigni, & Radford, M. L. (2021). *Research Methods in Library and Information Science* (7th ed.). Libraries Unlimited.
- Daun, H., & Arjmand, R. (2017). Islam, Globalizations, and Education. In H. Daun & R. Arjmand (Eds.), *Handbook of Islamic Education* (pp. 1–23). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-53620-0_23-1
- Egel, E., & Fry, L. W. (2013, August 9). *Spiritual Leadership: A Model for Islamic Leadership Development*. 73rd Annual Meeting of the Academy of Management, Orlando, Florida.
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693–727. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>
- George, M. W. (2008). *The elements of library research: What every student needs to know*. Princeton University press.
- Hammad, W., & Shah, S. (2019). *Leading faith schools in a secular society: Challenges facing head teachers of Muslim schools in the United Kingdom*. 47(6), 943–959. <https://doi.org/10.1177/1741143218775425>
- Houston, P. D., Blankstein, A. M., Cole, R. W., HOPE Foundation (Bloomington, Ind.), & American Association of School Administrators (Eds.). (2008). *Spirituality in educational leadership*. Corwin Press.
- Javed, S., Malik, A., & Alharbi, M. M. H. (2020). The relevance of leadership

- styles and Islamic work ethics in managerial effectiveness. *PSU Research Review*, 4(3), 189–207. <https://doi.org/10.1108/PRR-03-2019-0007>
- Karadağ, M., Altınay Aksal, F., Altınay Gazi, Z., & Dağlı, G. (2020a). Effect Size of Spiritual Leadership: In the Process of School Culture and Academic Success. *Sage Open*, 10(1), 2158244020914638. <https://doi.org/10.1177/2158244020914638>
- Karadağ, M., Altınay Aksal, F., Altınay Gazi, Z., & Dağlı, G. (2020b). Effect Size of Spiritual Leadership: In the Process of School Culture and Academic Success. *SAGE Open*, 10(1), 215824402091463. <https://doi.org/10.1177/2158244020914638>
- Karim, A., Wahyudi, M., & Noor, F. (2022). Spiritual leadership behaviors in religious workplace: The case of pesantren. *International Journal of Leadership in Education*, Ahead-of-print. <https://doi.org/10.1080/13603124.2022.2076390>
- Magezi, V., & Madimutsa, W. (2023). Character formation and leadership development: A symbiotic bond for the practice of theological education. *Theologia Viatorum*, 47(1), Article 1. <https://doi.org/10.4102/tv.v47i1.206>
- Rahman El Junusi, M. (2022). The Impact Of Spiritual Global Leadership On Innovation And Organizational Performance: An Examination Of Leadership Integration Models In Islamic Higher Education Institutions. *Journal of Positive School Psychology*, 6(9), Article 9.
- Wildemuth, B. M. (2009). *Applications of social research methods to questions in information and library science* (1 publ). Libraries Unlimited.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan* (Ed. 2). Yayasan Obor Indonesia.
- Zohar, D., & Marshall, I. N. (2004). *Spiritual capital: Wealth we can live by* (1st ed). Berrett-Koehler.